

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Krisis ekonomi global yang terjadi di negara-negara yang berada di Benua Eropa dan Benua Amerika mengakibatkan dampak secara langsung maupun tidak langsung bagi negara Indonesia yang memang sebagai negara berkembang yang sedang berjuang memperbaiki keadaan ekonomi negaranya (Uzliawati dkk, 2016). Dampak ini terlihat pada tahun 2014-2016 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan LQ45 yang mengalami *fluktuasi* yang berakibat pada berbagai sektor perusahaan manufaktur maupun perbankan di Indonesia (www.beritasatu.com, 2016). Pergerakan ini akan menjadi perhatian penting bagi sektor penanam modal di Bursa Efek Indonesia mungkin secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap terkait apakah akan membeli saham atau tidak, tetapi secara langsung akan berakibat pada nilai perusahaan (Nugroho dkk, 2015).

Perspektif ekonomi memandang persaingan antar perusahaan dalam berbagai bidang ini menyebabkan perusahaan-perusahaan harus bekerja lebih giat dalam mengoptimalkan kinerjanya agar setiap tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai (Amijaya dkk, 2016). Salah satu tujuan perusahaan menurut pandangan manajemen keuangan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mampu bertahan apabila dapat mengoptimalkan pencapaian sektor saham (Komara dkk, 2016). Nilai perusahaan merupakan persepsi penilaian pasar terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang menilai

perusahaan tersebut secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kemakmuran perusahaan yang tinggi pula sehingga mampu meningkatkan kepercayaan *market* dan para *stakeholder* terhadap prospek kinerja perusahaan saat ini maupun di masa yang akan datang (Amijaya dkk, 2016).

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi para pemegang saham, semakin besar nilai perusahaan semakin besar pula kesejahteraan yang akan didapat oleh para pemegang saham (Hemastuti, 2014). Menurut Brigham and Houston (2010) salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat harga saham, harga saham berhubungan erat dengan kegiatan investasi, dan pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah melalui perdagangan (Irvaniawati dan Utiyati, 2014). Adanya pasar modal dapat memberikan dana tambahan untuk mengembangkan usaha suatu perusahaan dan melalui pasar modal pula para investor dapat melakukan investasi pada instrument perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia (Fitriyah dan Hidayat, 2011).

Nilai perusahaan ialah nilai pasar, yang mana dapat juga diartikan sebagai harga saham yang mampu investor bayarkan terhadap suatu perusahaan (Uzliawati dkk, 2016). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Sudiani dan Darmayanti, 2016), kinerja perusahaan ini dapat mempengaruhi pemahaman para investor terkait informasi mengenai keadaan perusahaan agar para investor dapat membuat keputusan dalam menanamkan modalnya (Dewi dan Wirajaya, 2013). Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara pihak internal atau

manajemen perusahaan maupun pihak eksternal atau *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat keputusan dengan tujuan mengoptimalkan kemakmuran para pemegang saham (Sukirni, 2012).

Saat krisis ekonomi global terjadi pada tahun 2008, Basri (2008) menyatakan bahwa saat itu pada tahun 2008 kondisi ekonomi yang dihadapi Indonesia sangatlah berat. Pertumbuhan global jatuh, pertumbuhan Amerika Serikat kurang dari 10%, kegiatan ekspor tidak berjalan kemudian disusul dengan adanya krisis pangan sehingga memperburuk kondisi perekonomian saat itu. Krisis tersebut otomatis berdampak pada bursa saham Indonesia yang mengalami penurunan indeks yang signifikan, sampai melebihi 11%. Penurunan indeks ini memaksa otoritas bursa untuk melakukan pemberhentian perdagangan selama tiga hari untuk mencegah semakin terpuruknya bursa akibat sentimen negatif.

Pada tahun 2014, situasi yang sama pun terulang yakni penurunan harga saham di sektor-sektor perusahaan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini pun sedang mengalami penurunan. Pada pertengahan Desember 2014 seluruh sektor yang ada di BEI pun serempak terpuruk ([www.investasi.kontan.com](http://www.investasi.kontan.com), 2014). Adanya krisis ekonomi mengakibatkan turunnya nilai harga saham perusahaan yang sudah *go public*. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran dari setiap investor yang mana harga saham sampai saat ini dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Nugroho dkk, 2015).

Terlepas dari kondisi krisis ekonomi pada tahun 2008 dan 2014 lalu, beberapa indikator untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu melalui *Investment opportunity set* (IOS), struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. *Investment opportunity Set* adalah suatu kombinasi antara *asset* yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi pada masa yang akan datang dengan *Net Present Value* yang bernilai positif (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Semakin tinggi rasio IOS yang dimiliki oleh perusahaan maka hal itu akan berdampak pada investasi perusahaan, yang akan menaikkan hasil *return* yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Menurut penelitian dari Sudiani dan Darmayanti (2016) dan Uzliawati, dkk. (2016) dengan hasil penelitian positif signifikan menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* merupakan faktor utama menentukan pergerakan harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hariyanto dan Lestari (2015) bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Musyarofah dan Fidiana (2017) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan nilai modal sendiri, terdiri dari saham preferen dan saham biasa yang tercermin pada laporan keuangan suatu perusahaan (Uzliawati dkk, 2016). Semakin tinggi rasio struktur modal yang dimiliki perusahaan hal tersebut akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan mampu meningkatkan permintaan saham para investor hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Amijaya dkk, 2016). Sinyal positif yang diberikan manajemen, membuat

perusahaan mampu meningkatkan hutang sehingga mampu meningkatkan prospek perusahaan kedepannya dan menurunkan resiko bisnisnya (Amijaya dkk, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Uzliawati, dkk. (2016) dan Amijaya, dkk. (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda disebutkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Artini dan Puspaningsih (2011) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga mampu mengoptimalkan nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah cerminan dari kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang harus dipenuhi perusahaan dengan uang tunai yang dimilikinya (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Tingkat rasio likuiditas yang semakin tinggi pada suatu perusahaan maka hal tersebut akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang bagus dalam melunasi hutangnya (Hamidah, 2016). Penelitian Amijaya, dkk. (2016) yang mengemukakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda dari penelitian yang dilakukan Sudiani dan Darmayanti (2016) serta Uzliawati, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain variabel independen seperti *investment opportunity set*, struktur modal dan likuiditas penelitian ini juga didukung oleh variabel lainnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu dicapai oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya pada saat periode tertentu (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan indikasi prospek yang baik bagi perusahaan sehingga mampu memicu para investor dalam melakukan penanaman saham (Sudiani dan Darmayanti, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki sinyal positif bagi nilai perusahaan (Samosir, 2017). Penelitian dari Samosir (2017), Sudiani dan Darmayanti (2016), Hariyanto dan Lestari (2015), Hemastuti (2014), Dewi dan Wirajaya (2013) dan Mardiyati, dkk. (2012) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan Amijaya, dkk. (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan masih relevan untuk dilakukan pengkajian ulang terhadap hasil penelitian. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Uzliawati, dkk. (2016) yang berjudul Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Likuiditas dan Nilai perusahaan yang mana tahun pengamatan yang dilakukan pada tahun 2009 - 2013.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada : (1) Penambahan variabel independen lain yaitu variabel “Profitabilitas” yang diambil

dari Sudiani dan Darmayanti (2016) alasannya karena sesuai dengan saran pada penelitian yang dilakukan Uzliawati, dkk. (2016) bahwa peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel profitabilitas ke dalam penelitiannya, karena profitabilitas merupakan variabel internal perusahaan yang dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya yang menguji “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. (2) Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sampel penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan di LQ45 alasannya karena para emiten di LQ45 sudah diakui tingkat likuiditasnya dengan baik dan sudah dipercaya oleh para pelaku pasar modal. (3) Penelitian ini dilakukan dengan tahun pengamatan 2014-2016 (4) Penelitian ini menggunakan proksi yang berbeda dari penelitian sebelumnya, proksi *Investment Opportunity Set* dan Struktur modal yang awalnya MBVA dan DER pada penelitian ini diganti menjadi MBVE dan *Leverage* yang diambil dari penelitian Sudiani dan Darmayati (2016) dan Komara, dkk.(2016).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat dan dapat dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di BEI tahun 2014-2016)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan, kinerja perusahaan ini dapat mempengaruhi pemahaman para investor terkait informasi mengenai keadaan perusahaan agar para investor maupun calon investor dapat membuat keputusan dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang diinginkan. Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara pihak internal atau manajemen perusahaan dalam membuat keputusan sehingga mampu mengoptimalkan kemakmuran para pemegang saham. Berdasarkan masalah penelitian tersebut adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ?
- 2) Apakah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ?
- 3) Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ?
- 4) Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris :

- 1) Pengaruh positif *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Pengaruh positif Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
- 3) Pengaruh positif Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilakukan diharapkan mendapatkan manfaat yang baik. Berdasarkan dengan permasalahan yang akan diteliti maka diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

- Bagi Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam pengaplikasian ilmu dalam bidang ekonomi.

2) Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan-Perusahaan LQ45

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai wadah penambah informasi yang berkaitan dengan nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mendukungnya. Penelitian ini selanjutnya dapat memberikan motivasi dan memacu perusahaan agar dapat membuat keputusan yang baik bagi manajemen dan pembuatan laporan keuangan perusahaan.

- Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan agar dapat dijadikan pertimbangan bagi investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan.